

**PERAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM
MENUMBUHKAN SEMANGAT BERIBADAH SISWA
DI UPT SMA NEGERI 1 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

NURHIDAYAT AHMAD

NIM 15.0201.0034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PERAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM
MENUMBUHKAN SEMANGAT BERIBADAH SISWA
DI UPT SMA NEGERI 1 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

NURHIDAYAT AHMAD

NIM 15.0201.0034

Dibimbing oleh;

1. **Dr. H. Bulu, M.Ag.**
2. **Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

ABSTRAK

Nama : Nurhidayat Ahmad
Nim : 15.0201.0034
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo

Kata Kunci : Ekstrakurikuler Keagamaan, Menumbuhkan Semangat Beribadah

Penelitian ini bertujuan : *pertama*, untuk mengetahui bagaimanapan peranan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala yang terjadi dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) . *Ketiga*, untuk mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi kendala dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan jenis pendekatan paedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan religious. Data yang diperoleh melalui informan, di olah dengan teknik pengumpulan data. Pada teknik pengumpulan data melalui lapangan terdiri dari tiga bagian, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Terdapat 2 hal pokok yaitu, menyiapkan fasilitas beribadah dan melaksanakan kegiatan-Kegiatan keagamaan . Kendala-kendala yang terjadi dalam proses menumbuhkan semangat beribadah, adalah kurangnya dukungan material yang diberikan sekolah dan adanya peraturan tertentu yang melarang sehingga program kerja ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) tidak berjalan seperti yang seharusnya. Solusi mengatasi kendala dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi adalah pembentukan tim khusus yang bertugas mencatat siswa-siswi yang tidak melaksanakan sholat dan akan diadakan kajian Islami setiap bulan sekali dan sekolah harus memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan kajian dapat berjalan lancar.

Implikasi penelitian, menumbuhkan semangat siswa dalam beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) dibutuhkan peningkatan pelayanan fasilitas dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt., dipermukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan, peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang tercinta Nursiah Dg.Singa dan Ahmad Dg.pulung telah merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, serta semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin, MA. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam

membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Bapak Dr. Nurdin K. M.Pd., Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan II, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan III, Ibu Dr. A. Riawarda M., M.Ag., Yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. H. Bulu', M.Ag., dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing I dan pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Zainuddin Samide, MA. Dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd. I., selaku penguji I dan penguji II, terimakasih atas arahan dan masukan selama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. H. St. Marwiyah., M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
6. Bapak H. Madehang., S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada peneliti untuk membaca dan

mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

7. Bapak Muhammad Arsyad, S.Pd., (Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo), dan Ibu Sintang Kasim., S. Pd.I., M.Pd.I yang senantiasa melayani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Ibu Fitri Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan informasi dan pertolongan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kepada kelas PAI/A.
10. Tim Ma'had Al-Jamiah dan teman-teman HMPS PAI yang telah memberikan doa serta dukungan.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran, Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, September 2019

Peneliti,

Nurhidayat Ahmad
NIM. 15.0201.0034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	
ABSTRAK.....	
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan	8
F. Fokus dan Indikator Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Kajian Teori dan Kerangka Teoritis	13
B.1. Pengertian Ekstrakurikuler	13
B.2. Pengertian Rohis	16
B.3. Tujuan Ekstrakurikuler Rohis	19
B.4. Pembinaan Rohis.....	20
C. Kerangka Pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber Data	30
D. Subjek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah singkat dan lokasi penelitian.....	37
2. Keadaan Fasilitas UPT SMA Negeri 1 Palopo	38
3. Keadaan Personil UPT SMA Negeri 1 Palopo	42
4. Keadaan siswa-siswi Rohis UPT SMA Negeri 1 Palopo	49
B. Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islami) dan peranannya dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa di UPT SMA NEGERI 1 Palopo	52
C. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo	54
D. Solusi dalam mengatasi kendala proses menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo.....	56

BAB V PENUTUP.....	59
------------------------------	-----------

A. Kesimpulan	59
---------------------	----

B. Saran	60
----------------	----

C. Implikasi Penelitian	60
-------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	
-----------------------------	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah swt. di muka bumi ini sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Melalui kesempurnaannya itu, manusia bisa berpikir, bertindak, berusaha, dan bisa menentukan mana yang benar dan mana yang baik. Melihat masalah yang melanda kehidupan pelajar sekarang ini adalah semakin banyaknya pelajar yang krisis moral, merosotnya nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat yang membawa dampak negatif. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan mungkar.¹

Pendidikan formal di sekolah seperti UPT SMA Negeri 1 Palopo terdiri atas intrakurikuler (jam sekolah) dan ekstrakurikuler (diluar dari jam sekolah). Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam mata pelajaran. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terdiri atas pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Siswa Pencinta Alam (SISPALA) , Olahraga, dan juga Rohani Islam (ROHIS). Rohis ini merupakan sebuah ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan.

¹Amir Said az-Zaibari, *Manajemen Qalbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), h .5-6.

Bentuk kepedulian dan usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan keagamaan kepada siswa UPT SMA Negeri 1 Palopo adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam atau rohis kepada siswa. Rohis merupakan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina rohis yang memiliki tujuan yang akan dicapai.

Dalam aspek tujuan pendidikan dikatakan bahwa bukan hanya jasmani yang penting tetapi juga rohani, bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga spiritual. Jika beribadahnya yang kurang baik menunjukkan bahwa nilai spiritual atau keagamaannya kurang baik pula, anak yang didik dengan nilai spiritual yang baik maka dalam beribadah juga akan baik.

UPT SMA Negeri 1 Palopo salah satu sekolah unggulan yang ada di Kota Palopo, dimana sarana dan prasarananya memadai terutama pada ekstrakurikuler Rohani Islam, ada tempat beribadah, yang membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam, bahkan dalam perlombaan dalam keislaman tingkat Kota Palopo, UPT SMA Negeri 1 Palopo dapat bersaing dengan sekolah lain.

Rohis berasal dari kata “Rohani” dan “Islam” yang berarti sebuah lembaga atau organisasi untuk memperkuat keislaman. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, Rohani Islam atau Kerohanian Islam merupakan sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah

sekolah.² Kerohanian Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu mewujudkan keberhasilan pembinaan intrakurikuler.³

Tujuan Rohani Islam di sekolah tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Menurut Koesmarwanti, Rohani Islam di sekolah bertujuan untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohani Islam mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa dan cerdas.⁴

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Ali Imran/3:104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁵

Maksud ayat diatas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh

²Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000). h.1249.

³Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001). h.31.

⁴Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*,(Solo: Era Inter Media, 2000).h. 67-68.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2009), h.63

jalan kebajikan dan ma'ruf. Tidak dapat disangka bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak di ulang-ulangi mengerjakan. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demikian itu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah Islamiah.⁶

Kegiatan mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) sangat erat kaitannya dengan budi pekerti siswa, dalam kegiatan ROHIS siswa ditanamkan budi pekerti yang baik, karena rohani Islam mengajarkan perilaku yang sesuai dengan yang diajarkan agama Islam karena setiap agama pasti mengajarkan agar hamba Allah swt., bertakwa dan berakhlak sehingga menjadi hamba yang kuat dan mampu besaing. Sebagaimana firman Allah swt., Q.S. An-Nisa / 4:9 ;

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya :

“Dan hendaklah takut (kapada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Kerasian Al-Quran*, Vol 2 h. 172-173.

bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.⁷

Ayat al-Qur'an tersebut memberi pemahaman kepada seseorang, termasuk siswa bina ketakwaannya dan berkata baik dan benar (akhlak), agar menjadi generasi yang mampu bersaing, tidak sebagai generasi yang lemah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Palopo mengenai organisasi ekstrakurikuler ROHIS ditemui berbagai masalah yaitu masih adanya siswa yang tidak ikut sholat berjamaah ketika sholat duhur dilaksanakan.

Dari beberapa keterangan di atas telah menunjukkan betapa pentingnya organisasi ROHIS dalam mempengaruhi semangat beribadah siswa sehingga terciptanya manusia yang berkepribadian muslim yang berakhlak mulia. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu adanya suatu kajian yang mengamati tentang bagaimana peran ekstrakurikuler ROHIS di sekolah sehingga peneliti mencoba menguraikan tentang penelitian yang berjudul ***“Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di UPT SMA NEGERI 1 PALOPO”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2009), h. 78.

1. Bagaimana peranan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana kendala-kendala yang terjadi dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam)?
3. Bagaimana solusi dan cara mengatasi kendala dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peranan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).
3. Untuk mengetahui solusi dan cara mengatasi kendala dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu:

1. Secara teoritis.

Masalah ini erat kaitannya status peneliti sebagai mahasiswa pendidikan agama Islam tentu berkewajiban memberikan sekelumit sumbangan pemikiran kepada seluruh pendidik, terutama pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan masyarakat yang berpendidikan pada khususnya. Terutama bagi guru pendidikan agama Islam maupun pemerhati pendidikan bagaimana peran organisasi ekstrakurikuler ROHIS dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa, sehingga tujuan organisasi dalam bidang keagamaan yang ada disekolah mampu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat luas

2. Secara praktis

- a. Sebagai sumbangan ilmiah kepada Kepala Sekolah, pembina ekstrakurikuler keagamaan dan guru-guru UPT SMA Negeri 1 Palopo dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinannya.
- b. Sebagai bahan masukan kepada semua guru dan staf tata usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo dalam meningkatkan profesionalitasnya.
- c. Sebagai telaah pustaka kepada peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini pada masa-masa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak pelaksana pendidikan terutama bagi organisasi ekstrakurikuler ROHIS dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini, yaitu “*Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo*”, maka perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

a. Ekstra kurikuler Rohani Islam (Rohis)

Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) adalah suatu kegiatan keagamaan yang sering disebut *Rohis* atau bentuk pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pihak Kepala sekolah dan wakil Kesiswaan dengan cara melakukan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan .

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah orang-orang yang melakukan aktivitas keagamaan, seperti pengajian, mendengarkan ceramah, kegiatan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadist Rasulullah Saw. hal ini disebut kegiatan Rohani Islam atau yang disebut *Rohis*.

b. Menumbuhkan semangat beribadah

Menumbuhkan semangat beribadah adalah suatu kegiatan/usaha untuk meningkatkan kualitas ibadah.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi; pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan di

kelas dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

F. Fokus dan Indikator Penelitian

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat dipahami bahwa masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di SMA Negeri 1 Palopo, maka fokus dan indikator penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Fokus Penelitian	Indikator Penelitian
Penumbuhan semangat beribadah	Siswa yang tergabung dalam Rohis
Proses Kegiatan Ekstrakurikuler	Implementasi dan Ekstra Kurikuler Keagamaan
Kegiatan Ekstra Kurikuler	Kepala Sekolah, guru dan pembina sebagai motivator, Mediator, dan evaluator.

Melalui tabel diatas, diketahui bahwa kegiatan ekstra kurikuler masih kurang sehingga harus lebih ditingkatkan.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler rohis perlu di terapkan ekstrakurikuler dalam rangka mengimplementasikan semangat beribadah siswa(i). Maka dari itu kepala sekolah sebagai pembina harus mewujudkan kegiatan tersebut demi untuk kepentingan peserta didik dalam mendukung kegiatan pada masa kini yang bermutu, berkarakter Islami, berbudi pekerti yang baik, bertutur kata lemah lembut dan bersikap sopan santun dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hafidah yang berjudul tentang *pengembangan wawasan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA Salu Makarra Kab.Luwu*.⁸ Penelitian diatas merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2014. Secara garis besar tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan memperoleh pengetahuan mengenai bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kedua, penelitian skripsi oleh Abdul Kadir Jaelani berjudul "*Pentingnya bimbingan agama terhadap peningkatan kualitas ibadah siswa MIS.DDI Cendana Hijau Kec.Wotu Kab.Luwu Timur*"⁹. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2011. Penelitian ini mengkaji tentang urgensi bimbingan keagamaan di sekolah dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa

⁸Hafidah, *Pengembangan Wawasan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di MA Salu Makarra Kab.Luwu* "Skripsi", (Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014), h. 6.

⁹Abdul Kadir Jaelani, *Pentingnya Bimbingan Agama Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Siswa MIS.DDI Cendana Hijau Kec.Wotu Kab.Luwu Timur* " Skripsi" (Palopo: Program Studi Agama Islam, 2011), h. 8.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, setelah dianalisa kedua skripsi di atas memiliki persamaan dengan kemiripan judul penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Namun, apabila dikaji lebih jauh maka nampak perbedaan yaitu sebagai berikut :

Hafidah meneliti tentang *pengembangan wawasan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA Salu Makarra Kab.Luwu*. penelitian tersebut menekankan pada pembahsan mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan memperoleh pengetahuan mengenai bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. sedangkan peneliti berfokus meneliti tentang ***Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di UPT SMA NEGERI 1 PALOPO.***

Abdul Kadir meneliti tentang *Pentingnya bimbingan agama terhadap peningkatan kualitas ibadah siswa MIS.DDI Cendana Hijau Kec.Wotu Kab.Luwu Timur* Penelitian tersebut menekankan pada pembahsan mengenai urgensi bimbingan keagamaan di sekolah dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa. sedangkan peneliti berfokus meneliti tentang ***Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di UPT SMA NEGERI 1 PALOPO.***

B. Kajian Teori dan Kerangka Teoritis

Ekstrakurikuler Rohis

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrakurikuler yakni luar, sedangkan ekstrakurikuler yakni berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹⁰

Secara etimologi ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikulum. Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kurikulum bersangkutan dengan kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau

¹⁰ KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III

mata kuliah yang diajarkan pada lembaga pendidikan mengenai bidang keahlian khusus.¹¹

Secara terminologi, ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah di tetapkan dalam kurikulum.¹²

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan berkewenangan diri, sosial, dan persiapan karir siswa melalui prinsip: pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.¹⁴

¹¹Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal,2008), h.380.

¹²Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal,2008), h. 783.

¹³Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudyaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 479.

¹⁴ Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran sekolah dan Daerah dalam membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*.(Jakarta Timur: Bestari Buana Murni. 2011),h. 61.

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya menggambarkan antara lain: jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah, memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah, memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada di sekolah/madrasah termasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional yaitu bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian, memiliki persyaratan terhadap peserta yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan juga menginternalisasikan nilai atau aturan-aturan agama serta norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna. Dengan kata lain Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk

¹⁵Muhaimin,dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 66.

membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkewenangan di sekolah.¹⁶

2. Pengertian Rohis

Rohis merupakan singkatan dari Rohani Islam. Mengambil sebuah pengertian dari kalimat yang terdiri dari dua suku kata, maka perlu dibahas dengan rinci dari kata penyusun dalam kalimat tersebut agar dicapai maksud dari kalimat tersebut. Seperti halnya dengan rohani Islam yang merupakan integrasi dari dua kata yang memiliki satu arti, yang merupakan sebuah kesatuan yakni dari kata rohani dan Islam. Untuk mencari definisi dari kata rohani Islam, maka akan terlebih dahulu diuraikan dari setiap istilah yakni rohani dan Islam. Rohis berasal dari dua kata yaitu; Rohani dan Islam. Ruh atau roh adalah kata dasar dari rohani. Allah meniupkan ruh kepada manusia, sehingga disebut sempurna.¹⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rohani berasal dari kata “Ruh” yang berarti sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan).¹⁸

Ruh adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah. Wujud dari ruh secara riil pada jasmani ialah dalam bentuk sifat/akhlak.¹⁹

¹⁶ Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 74.

¹⁷ Aziz Samudra, Setia Budi, *Eksistensi Ruhani Manusia*, (Jakarta: Yayasan Majelis Talim HDH, 2004) h. 92.

¹⁸ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, h. 960.

Pada hakekatnya ruh itu suatu yang belum jelas. Kesamaran yang masih menyelimutinya, dan kurang mampuan kita mengetahui esensinya, membuat kaum materialistis pada abad ini mengabaikan dan menggugurkan ruh dari perhitungan.

Ruh adalah suatu kekuatan yang tidak terlihat dan tidak diketahui materi dan cara kerjanya, ia adalah alat untuk mengadakan kontak dengan Allah. Sesuai dengan fitrahnya yaitu alat yang membawa kita kepada Tuhan.

Dengan mengurus rohani, setiap orang akan cenderung kepada akhlak rohaninya yaitu akhlak mulia yang diridhoi Allah, sehingga akan mengurangi dan menekan akhlak yang buruk seperti; dendam, kedengkian, sombong, ingin dipuji, dan lainnya.²⁰

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap rohani. Menurut pandangan Islam, rohani adalah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan Islam. Sedangkan pengertian Islam berasal dari bahasa Arab terambil dari kata “salima” yang berarti selamat sentosa. Islam dari segi bahasa yakni berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT adalah sejalan dengan agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul sebelumnya.²¹

¹⁹Aziz Samudra, Setia Budi, *Eksistensi Ruhani Manusia*, (Jakarta: Yayasan Majelis Talim HDH, 2004) h. 91.

²⁰Aziz Samudra, Setia Budi, *Eksistensi Ruhani Manusia* h. 76

²¹Abuddin Nata, *Studi Islam Komperhensif*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), h. 12.

Islam merupakan kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah).²² Dalam pengertian agama, kata Islam berarti kepatuhan kepada kehendak dan kemauan Allah, serta taat kepada hukum-Nya.²³

Menurut Abuddin Nata, pengertian Islam sebagai agama yaitu “agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui Rasul-Nya, Muhammad saw.”²⁴

Kerohanian Islam (Rohis) adalah satu unit kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Sesuai dengan namanya yang berlabel Islam, unit ini berhubungan dengan aktivitas keislaman siswa-siswi di sekolah. Rohis merupakan bagian dari struktur Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang mengurus acara-acara keislaman seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad, Isra’ Mi’raj, Halal Bihalal dan juga acara-acara pengajian di sekolah.²⁵

Jadi dari semua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) yaitu suatu kegiatan kegamaan yang dilakukan siswa di luar jam belajar kurikulum standar untuk menyalurkan minat, bakat, serta mengembangkan kemampuan, dan juga meningkatkan kualitas rohani keislaman serta membentuk akhlakul karimah. Kegiatan tersebut terbentuk dalam suatu wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di

²²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 49.

²³Hammudah Abdalati, *Islam Suatu Kepastian*, (Jakarta: Media Da’wah, 1983), h. 13.

²⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 33.

²⁵Najib Kailani, “Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer: Membaca Fenomena ‘Rohis’ di Indonesia”, *Jurnal AnalisisEdukasi*, (Pusat Studi Sosial Asia Tenggara (PSSAT) Universitas Gadjah Mada), Vol. XI, No. 1, 2011, h. 10.

sekolah dengan metode pembinaan dan sarana yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

3. Tujuan Ekstrakurikuler Rohis

Tujuan rohani Islam di sekolah sangat penting, karena memberi arah aktivitas yang dilakukan. Tujuan Rohani Islam tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi.

Organisasi rohani Islam bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja-pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa. Kegiatan rohani Islam mewujudkan generasi mudah yang kuat, bertaqwa, sekaligus cerdas. Memiliki kesamaan cara pandang, visi, akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkanya menyerupai barisan yang kokoh.²⁶

Organisasi Rohis bertujuan membentuk siswa untuk berakhlak mulia dengan berlaku jujur, demokratis, toleransi, disiplin dan lain-lain seperti yang ada dalam 18 nilai karakter budaya bangsa Indonesia. Bahkan dalam pendidikan karakter sudah jelas bahwa 37 siswa wajib menanamkan nilai-nilai karakter budaya bangsa untuk terwujudnya siswa yang berakhlak mulia²⁷

Menurut Badrudin dalam buku yang berjudul Manajemen Peserta Didik mengungkapkan bahwa tujuan ekstrakurikuler rohis diantaranya yaitu:

²⁶Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.4.

²⁷Desi Narita, dkk, "Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa", *Jurnal Edukasi*, 2016. h. 2.

1) Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik, agar dapat mengomunikasikan ajaran yang diperoleh dalam bentuk akhlak mulia.

2) Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat.

3) Membentuk kepribadian muslim yang representative dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang dan dinamis sesuai perkembangan zaman.

4) Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual.²⁸

Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi di bidang keagamaan, memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, serta mendorong pembinaan sikap yang kemudian dapat diamalkan dan menjadi pedoman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan tersebut dikembangkan mengacu pada prinsip pengetahuan, penghayatan, keyakinan, peribadatan, dan pengamalan.

4. Pembinaan Rohis

Kegiatan-kegiatan dakwah di Sekolah di bagi menjadi dua yaitu:

i. Dakwah Umum, dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah umum dalam sekolah adalah proses penyebaran Fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah karena sifatnya demikian,

²⁸Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), h. 164.

dakwah ini harus di buat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah umum meliputi:

a) Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus di adakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

b) Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan minuman keras. Program seperti ini juga menarik minat para siswa, karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan siswa dan dapat memenuhi rasa ingin tahu secara positif.

c) Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam merupakan program kajian dasar Islam yang materi-materi antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rosul, mengenal Islam, dan mengenal Al-Quran, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiah islamiah, dan sebagainya.

d) Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikutkan dalam program utama yaitu wahana menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan silaturrohmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

e) Majalah Dinding

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

f) Bimbingan Baca Tulis Al-Quran

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.

2). Dakwah Khusus, yaitu proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khusus bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang Khusus (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khusus meliputi:

- a) Mabait, yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan diakhiri dengan sholat shubuh.
- b) Diskusi atau Bedah Buku (mujadalah) Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (fikriyah) dan wawasan (tsaqafiyah) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.²⁹

Adapun kegiatan-kegiatan organisasi rohani Islam di UPT SMA Negeri 1 Palopo terdiri dari dakwah umum dan dakwah khusus. Dakwah umum terdiri dari studi dasar islam, tadabur alam, dan majalah dinding. Sedangkan dakwah khususnya yaitu mentoring/sharing.

²⁹Ainur Faqih, *Bimbingan dan konseling Islami dalam Islam*,(Yogyakarta: UII Press,2001), h. 61.

1. Pembinaan keagamaan

Menurut Prayitno, pembinaan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁰

2. Pembinaan ibadah

Secara terminologis ibadah diartikan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridlaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Dari makna ini jelas, ibadah itu mencakup semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat ikhlas untuk mencapai keridlaan Allah dan mengharap pahala di akhirat kelak.³¹

Pada prinsipnya ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT. Dengan demikian, hal ini kan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan mengabdikan diri kepada Allah SWT.³²

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT dan mengkonsentrasikan niat

³⁰*Ibid*, h. 13.

³¹Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Rajawali Press, 2014), cet.III, h. 122.

³²Ahmad Thib Roya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, h. 140

kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Islam adalah agama yang ajarannya mengandung perintah dan larangan. Perintah wajib dilaksanakan sesuai kemampuan dan larangan wajib dihindari secara keseluruhan. Perintah yang wajib dilakukan harus mengacu pada hukum Islam sebagai pilar bangunan Islam. Hal tersebut, Sebagaimana sabda Rasulullah saw sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ

Artinya :

“Dari Ibnu Umar dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun atas lima dasar: persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, dan bahwa Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah.”³³

Berbicara masalah ibadah, maka urainnya terdiri dari :

a. Ibadah *mahdhah*

Ibadah mahdhah (ibadah khusus) yaitu ibadah langsung kepada Allah tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah. Karena itu, pelaksanaannya sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Rasul. Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pedoman atau cara yang harus ditaati dalam beribadah, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi.

³³ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi, Kitab : Iman, juz 3, hal. 190
Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1994 M

Penambahan atau pengurangan dari ketentuan-ketentuan ibadah yang ada dinamakan *bid'ah* dan berakibat batalnya ibadah yang dilakukan. Contoh ibadah khusus ini adalah shalat (termasuk didalamnya *thaharah*), puasa, zakat, dan haji.

Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang sifatnya khusus. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang disyariatkan dalam al- Qur'an dan hadis. Contohnya; shalat, puasa, zakat dan naik haji.³⁴

Dengan demikian, Pemahaman Ibadah *Mahdhah* berasal dari kata pemahaman dan Ibadah *mahdhah*. Dari penjelasan-penjelasan yang sudah dibahas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian pemahaman Ibadah *mahdhah*.

Pemahaman Ibadah *mahdhah* adalah kemampuan menangkap makna serta penguasaan terhadap bahan-bahan yang dipelajari secara baik dan benar mengenai ajaran agama Islam tentang ibadah *Mahdhah* sesuai dengan ketentuan dan tatacara yang ditentukan oleh syari'at agama.

b. Ghairu mahdhah

Ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah umum) adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah.³⁵

Ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*vertikal* atau *hablumminallah*). Ciri-ciri Ibadah ini adalah semua ketentuan dari aturan

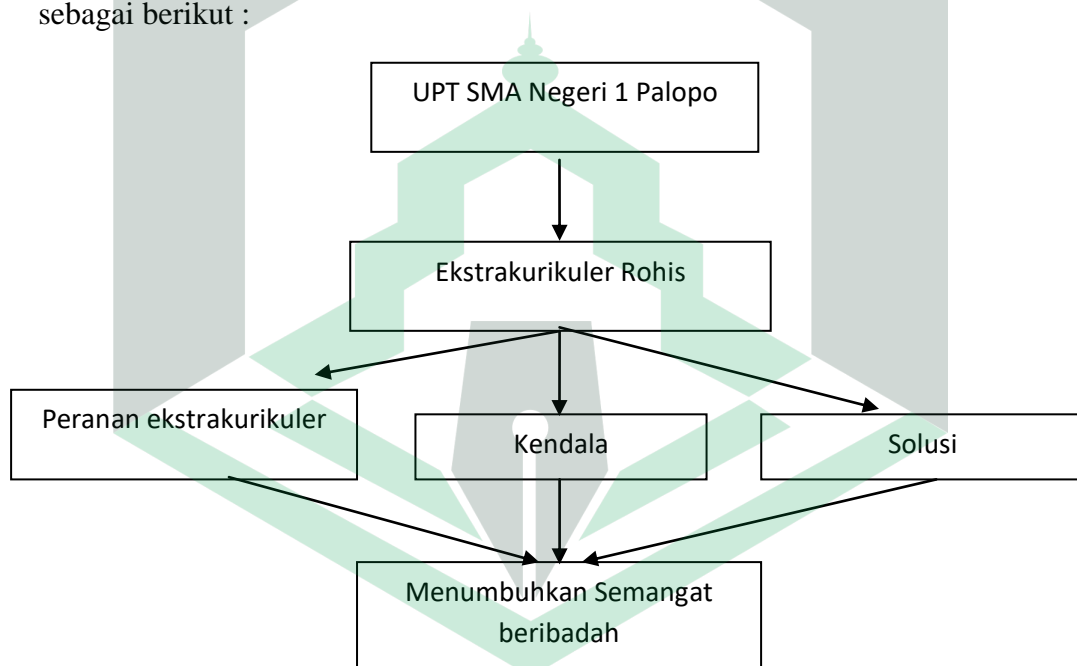
³⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),h. 247.

³⁵Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 123-124.

pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau Sunnah³⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “*Peran ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di SMA Negeri 1 Palopo*”. Berikut ini bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1 : bagan kerangka piker

³⁶Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung:CV Pustaka setia, 2003), h. 146.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan guna memantapkan nilai-nilai Islam pada peserta didik maupun kepada pendidik yakni guru. Hal ini bersesuaian dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan sebagai berikut :

- a. Pendekatan pedagogik, yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi mutu proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini.
- b. Pendekatan manajemen, yakni pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam hal peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas di sekolah tersebut.

Selanjutnya M. Subama dan Sudrajat mengomentari tentang penelitian deskriptif bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian mengangkat fakta,

³⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta : Gaung Persada, 2009), h. 11.

keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi.³⁸ Dan analisisnya adalah analisis kualitatif.

Jika melihat judul penelitian ini, maka metode penelitian ini bisa diperkhusus menjadi penelitian deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹ Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*), dengan mengangkat objek kajian yakni peran ekstrakurikuler rohis dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa di UPT SMA NEGERI 1 Palopo. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah maka penelitian ini disusun dengan tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan yang menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan penyebaran angket dan wawancara serta pengurusan surat izin meneliti, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut tentang pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

G. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini mengambil lokasi di sekolah Menengah Atas (SMA) tepatnya di UPT SMA Negeri 1 Palopo yang letaknya di jalan Andi Pangerang No. 4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena di tempat tersebut peneliti adalah alumni SMA Negeri 1 Palopo angkatan tahun 2015.

³⁸M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.\

³⁹Robert B. Dugan dan Steven J. Taylor. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 30.

Menurut S.Nasution bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsure penting dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan.⁴⁰

H. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Data primer mengenai peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diperoleh dari Kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler, guru guru PAI, dan seluruh siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Palopo

2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

I. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁴¹ Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti

⁴⁰ S.Nasution, *Metode penelitian naturalistic kualitatif*, (Bandung:Tarsito,1996),h.43.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁴²

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palopo

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana Rohis di UPT SMA Negeri 1 Palopo sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di UPT SMA Negeri 1 Palopo

2. Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)

Sebagai pembina kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut haruslah mengaktifkan kegiatan-kegiatan yang berbau Islami seperti pengajian, dzikir malam jumat, halqoh yang disertai pembina yang profesional di bidangnya, belajar MBTA, dan kegiatan keagamaan yang lain. Pembina ekstra kurikuler juga harus memberikan informasi secara detail tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

3. Guru PAI di UPT SMA Negeri 1 Palopo

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler

⁴²Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

keagamaan, hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

4. Siswa-siswi UPT SMA Negeri 1 Palopo

Siswa-siswi yang tergabung inilah yang akan dijadikan *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan siswa dan siswi dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pembina ekstra kurikuler keagamaan, dan Guru PAI. Penentuan subyek memakai siswa(i) yang tergabung dalam rohis, sehingga penulis mengambil kesimpulan untuk menentukan subyek penelitian dengan memakai siswa(i) yang tergabung dalam rohis di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

J. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan, hambatan, serta upaya pihak Pembina kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, peneliti berusaha mengambil bagian dalam aktivitas pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, *tape recorder*, dan catatan harian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni Kepala Sekolah, pembina ekstra kurikuler keagamaan dan guru PAI, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Materi wawancara berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh pihak Pembina kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Wawancara dilakukan di samping dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian, juga dengan cara penyamaran. Wawancara dengan penyamaran dilakukan melalui perbincangan informal di mana informan tidak mengetahui bahwa sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data dari informan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam tersembunyi atau menulis catatan segera setelah wawancara dengan penyamaran selesai dilakukan.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di UPT SMA Negeri 1 Palopo, berupa Profil Sekolah, Rencana Pengembangan Sekolah, Surat Keputusan, program ekstra kurikuler keagamaan, jadwal ekstra kurikuler keagamaan, laporan dan temuan ekstra kurikuler keagamaan, Program

MGMP, Jadwal MGMP, serta laporan pelaksanaan MGMP, Peraturan, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi lainnya.

K. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴³

Instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan *field note* (catatan lapangan) digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang berkaitan dengan peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan UPT SMA Negeri 1 Palopo.

L. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

⁴³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 222.

penting, dicari tema dan polanya.⁴⁴ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.⁴⁵ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁶

Jadi penarikan kesimpulan yang kredibel akan di temukan ketika kembali ke lapangan dan mengumpulkan data yang akan di dukung oleh bukti yang valid.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h. 249

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h.252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Agar lebih mengenal profil UPT SMA Negeri 1 Palopo dengan baik, maka berikut ini akan diuraikan mengenai hal-hal penting terkait sekolah tersebut, adalah :

1. Sejarah Berdirinya UPT SMA Negeri 1 Palopo

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Dimana UPT Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang tertua di Luwu Raya, sekolah ini diresmikan pada tanggal 4 September 1957 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang, dengan memiliki jurusan C atau program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tanggal 1 Agustus 1960 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.328/SK/B. III/1960, Sekolah Menengah Atas (SMA) persiapan Negeri Palopo di Negerikan dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 Palopo. Pada tahun 1980-an Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo terletak diantara dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebelah selatan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah Utara SMP Negeri 7 Palopo tepatnya di jalan Andi Pangerang No. 4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Sejak berdirinya sampai saat ini telah 10 kali pergantian jabatan kepala sekolah antara lain:

- 
- a. Marthen Sapu, Periode tahun 1958-1959
 - b. Achmad Hasan, Periode tahun 1959-1961
 - c. Ibrahim Machmud, Periode tahun 1961-1969
 - d. Zainuddin Sandra Maula, Periode tahun 1969-1981
 - e. Amiruddin R. Magi, Periode tahun 1981-1998
 - f. Drs. Muchtar Basir, M.Si, Periode tahun 1988-2003
 - g. Drs. H. Haneng Amiruddin, M.Si, Periode 2003-2009
 - h. Drs. Sirajuddin, Periode tahun 2009-2012
 - i. Drs. Muhammad Jaya, M.Si, Periode 2012-2015
 - j. Drs. Esman, M.Pd, Periode tahun 2015-2018
 - k. Muhammad Arsyad, S.Pd. periode 2018-sekarang⁴⁷

2. Keadaan Fasilitas UPT SMA Negeri 1 Palopo

Mengenal lokasi sekolah, gedung sekolah, ruang sekolah, kantor, dan fasilitas lainnya.

1. Nama dan Lokasi Sekolah :

- Nama sekolah : UPT SMA Negeri 1 Palopo
- Letak alamat sekolah : Jl. Andi Pangerang No. 4 Kota Palopo
- Luas Tanah : 12.122 m²

2. Gedung Sekolah :

⁴⁷Sumber Data : Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo, 29 Oktober 2018.

No	Nama Ruangan	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	32		-	32
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang Komputer	2	-	-	2
6	Laboratorium Biologi	-	1	-	1
7	Laboratorium Fisika	-	-	1	1
8	Laboratorium Kimia	-	-	1	1
9	Laboratorium Bahasa	-	1	-	1
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
11	Lapangan Tennis	-	-	1	1
12	Lapangan Volly	-	-	1	1
13	Lapangan Basket	1	-	-	1
14	Mushollah	1	-	-	1
15	Kamar Mandi/ WC Siswa	8	-	-	8
16	Kamar Mandi/ WC Guru	2	-	-	2
17	Kamar Mandi/WC Kepsek	1	-	-	1
18	Kamar Mandi/ WC Tata Usaha	-	1	-	1
19	Ruang UKS	-	1	-	1

20	Ruang Koperasi	-	1	-	1
21	Gudang	1	-	2	3
22	Lapangan Bulu Tangkis	-	-	1	1

Sumber Data : Kantor UPT SMA Negeri 1 Palopo. 29 Oktober 2018

3. Mobiler

No	Mobiler	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Meja Siswa	1005	50	63	1118
2	Kursi Siswa	1012	58	48	1066
3	Meja Guru	60	15	-	75
4	Kursi Guru	50	14	11	75
5	Meja Staf /TU	10	-	-	10
6	Kursi Staf/TU	8	-	2	10
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	40	20	8	68
10	Lemari	40	8	3	51
11	Warless	-	1	-	1
12	LCD	16	19	8	33
13	Laptop	2	-	1	3

14	Komputer	53	14	20	87
----	----------	----	----	----	----

Sumber data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 29 Oktober 2018⁴⁸

Pendidikan adalah sesuatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan anak didik yang berakhlak mulia dan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta bermanfaat bagi masyarakat. Untuk mewujudkan hal itu maka perlu dipersiapkan fasilitas yang memadai agar tujuan pendidikan itu sendiri dapat terwujud. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan baik.

Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak didik untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu memberikan pendidikan yang terbaik. Ketika guru ingin mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka sekolah harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang lengkap bagi guru, siswa, pegawai dan berbagai hal yang terkait dengan sekolah. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran haruslah berguna bagi siswa dan guru untuk menunjang dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat terwujud.

3. Keadaan Personil UPT SMA 1 Negeri Palopo

Adapun nama-nama pimpinan sekolah, guru-guru dan tenaga administrasi yang ada disekolah SMA Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut :

1. Nama Pimpinan SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama	Nip	Pgkt/Gol	Jabatan
----	------	-----	----------	---------

⁴⁸ Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 29 Oktober 2018.

1	Muhammad Arsyad, S.Pd	19700223 199803 1 006	Pembina Tk. I IV/b	Guru Madya/Kepala Sekolah
---	-----------------------	-----------------------	-----------------------	---------------------------------

Sumber Data : Kantor UPT SMA Negeri 1 Palopo, 29 Oktober 2018.

2. Nama-Nama Guru SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama	Nip	Pgkt/Gol	Jabatan
1	Dra. Hj Mujahida, M.Si	19601215 198602 2 003	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
2	Sukmawati Syamsul, S.Pd., M.Pd	19731005 199903 2 008	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
3	Andi Armin, S.Pd., M.Pd	19761008 200312 1 005	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
4	Muh. Yamin, SE	19611231 200604 1 100	Pembina IV/a	Guru Madya
5	Drs. Hamzah, M.M	19580519 198303 1 011	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
6	Drs. H. Baharuddin, M.Pd	19620804 198703 1 015	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
7	Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd	19590908 198503 1 017	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
8	Drs. H. Mursalim	19611231 198603 1 200	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
9	Dra. Rosniar, M.Pd	19641011 198903 2 006	Pembina Tk.	Guru Madya

			I, IV/b	
10	Drs. Abd Rahim	19591231 198603 1 261	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
11	Drs. Amir Makkau	19571231 198103 1 153	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
12	Drs. Samal, M.Pd	19641231 199303 1 115	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
13	Dra. Hj. Hajar	19571231 198403 2 034	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
14	Drs. Esthepanus Sita S, M.M	19641231 199203 1 116	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
15	Husmiati, S.Pd	19711020 199512 2 001	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
16	Drs. Muhammad Jaya, M.Si	19561222 198403 1 009	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
17	Drs. Basri	19620720 198703 1 015	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
18	Darmi C.S, S.Pd	19661231 198812 2 013	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
19	Muhammad Zamhari, S.Pd	19620727 198703 1 018	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
20	A.Patriani, S.Pd	19681231 199002 2 009	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya

21	Sudhiarti, S.Pd	19690901 199412 2 008	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
22	Drs. Siddin	19581231 198603 1 238	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
23	Drs. Muhtar	19630701 198703 1 018	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
24	Syamsu Rijal, S.Pd	19700808 199703 1 008	Pembina, IV/a	Guru Madya
25	Ahmad Pathoni, S.Pd	19691210 199103 1 010	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
26	Ludia Siramba', S.Pd	19560912 198102 2 002	Pembina IV/a	Guru Madya
27	Harun T, S.Pd., M.M	19580422 198403 1 008	Pembina IV/a	Guru Madya
28	Dra. Fransiska BS	19610502 198801 2 003	Pembina IV/a	Guru Madya
29	Drs. Muh Mahsyam A	19581209 198303 1 010	Pembina IV/a	Guru Madya
30	Dra. Hj. Uswah M	19621231 199703 2 010	Pembina Tk. I IV/b	Guru Madya
31	Saiful, S.Pd	19790517 200312 1 006	Pembina IV/a	Guru Madya
32	Sarullah, S.S	19731231 200312 1 021	Pembina IV/a	Guru Madya
33	Junaeni Sampe R.,S.Pd.,MM	19740730 200312 2 002	Pembina Tk. I IV/b	Guru Madya
34	Sugiono Siban, S.Pd	19680312 199303 1 011	Pembina Tk. I IV/b	Guru Muda
35	Suriadi Longsong, S.Pd.,	19751218 200502 1 005	Pembina IV/a	Guru Muda

	M.Pd			
36	Mardianah, S.Pd	19791229 200502 2 004	Pembina IV/a	Guru Muda
37	Wahyuddin Kasim Sul, S.Pd	197906 12 200502 1 007	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
38	Sudirman, S.Ag., M.Pd	19710204 200604 1 014	Pembina IV/a	Guru Muda
39	Tenri Nyili Nawir, S.Pd	19770815 200604 1 024	Pembina IV/a	Guru Muda
40	Oktapina Pasinggi, ST	19760815 200604 2 011	Pembina IV/a	Guru Muda
41	Beniel Manuk Allo, S.Pd	19800910 200604 2 016	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
42	Nur Hikmah Abdul, S.Pd	19830421 200604 2 014	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
43	Sangka Ramina, S.Si	19720313 200604 1 005	Pembina, IV/a	Guru Muda
44	Alfaidah, S.Pd	19811212 200701 2 015	Pembina IV/a	Guru Muda
45	Drs. Alfius	19650423 200701 1 009	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
46	Eka Dharma N. G, S.Kom	19781225 200604 1 017	Pembina IV/a	Guru Muda
47	Ria Irawati, S.T	19751011 200801 2 007	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
48	Mugiarti, S.Pd	19770807 200804 2 003	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
49	Mawardi, S.Kom	19750801 200902 1 002	Penata Tk. I III/d	Guru Muda
50	Takdir Kasim, S.Pd	19821221 200902 1 004	Penata Tk. I	Guru Muda

			III/d	
51	Andi Armin, S.Pd., M.Pd	19761008 200312 1 005	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
52	Diyah Susrini Wijiaji, S.Pd	19761211 200902 2 003	Penata III/c	Guru Muda
53	Rompe, SE	19720502 200902 1 002	Penata III/c	Guru Muda
54	Andi Rusfika, S.Sos	19750507 200902 2 005	Penata III/c	Guru Muda
55	Fatmawati, S.Sos	19760917 201001 2 009	Penata III/c	Pustakawan Muda
56	Erniati, S.Pd	19840724 200902 2 003	Penata, III/c	Guru Muda
57	Nur Hikmah Sidang, S.Si., S.Pd	19861112 201001 2 038	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
58	Nirwana Nengsih, S.Kom	19840719 201001 2 026	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
59	Hasrianto Aena, S.Pd	19800713 201001 1 025	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
60	Karmi Pasanda, S.Pd	19850926 201001 2 030	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
61	Muhammad Asdar, S.Pd	19800525 201001 1 029	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
62	Heryawan Amiruddin, SE	19741002 201411 1 002	Pengatur Muda II/a	Guru
63	Rahmawati Syamsuddin, S.Pd	19841209 201411 2 001	Pengatur Muda II/a	Guru

64	Andi Ferdi, S.Pd.I	-	-	GTT
65	Hanisa, S.Pd	-	-	GTT
66	We Ode Widya W. A., S.Pd	-	-	GTT
67	Andi Suciati, S.Pd	-	-	GTT
68	Wirawansyah Nahar, S.Pd	-	-	GTT
69	Irwandi, S.Pd	-	-	GTT
70	Nida Wahyuni, S.Pd	-	-	GTT
71	Drs. Alimin	-	-	GTT
72	Rendi Alimus, S.Pd	-	-	GTT
73	Muh. Kasim, S.Pd	-	-	GTT

Sumber Data : Kantor UPT SMA Negeri 1 Palopo, 29 Oktober 2018

3. Nama-Nama Staf Tata Usaha

No	Nama	Nip	Gol Ruang
1	Hj. Rahmatiah, S.Sos	19660626 198603 2 020	Penata Tk.1, III/d
2	Harisah, S.Sos	19670617 200701 2 006	Penata Muda Tk.1, III/b
3	Fatmawati, S. Sos.	19760917 201001 2 009	Penata III/c
3	Kadek Sudantri, S.Pd	19860611 200901 2 006	Penata Muda Tk.1, III/b
4	St. Zaenab, S.AN	19691223 200701 2 019	Penata Muda, III/a
5	Riski Kurniawan Takdir, SE	19830410 201409 1 002	Pengatur II/c
6	Rahmi, S.AN	19820318 201411 2 001	Pengatur Muda II/a
7	St. Marwah, S.Pd		Honor PTT

8	Sitti Arhami Arsyad		Honor PTT
9	M. Said		Honor PTT
10	Kaso		Honor PTT
11	Sinar		Honor PTT
12	Ruttiana		Honor PTT
13	Sabran		Honor PTT
14	Mahdalena		Honor PTT

Sumber data : Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 29 Oktober 2018⁴⁹

Guru adalah seseorang yang langsung berinteraksi dengan siswa ketika di dalam kelas. Karena gurulah yang memiliki jabatan atau profesi pada bidang tertentu untuk diajarkan kepada siswa. Guru bukan hanya sebagai pegawai atau bagian dari sekolah saja, tetapi gurulah yang terjun langsung mengubah siswa ketika berada di dalam kelas. Tanggung jawab yang besar di amanahkan kepada guru. Tujuan pembelajaran akan terwujud apabila guru mampu menjadi guru yang teladan dan menjadi guru yang berwibawa karena disegani oleh siswa. Ketika siswa mampu menjadi pribadi yang baik di sekolah, maka tidak menutup kemungkinan mereka akan baik pada lingkungan masyarakat. Hal yang paling mempengaruhi hal ini adalah bagaimana guru mampu menjadi orang tua kedua bagi mereka dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Guru harus memiliki kepribadian dan kompetensi-kompetensi yang wajib, yang harus dimiliki oleh guru.

⁴⁹Sumber Data : Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo, 29 Oktober 2018.

4. Keadaan Siswa ROHIS UPT SMA Negeri 1 Palopo

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	MUHAMMAD ALIEF RIVALDI	XII CAMB I
2	RIZKY ARKHRISTYAN	XII CAMB I
3	ANDI NURHALISA	XII MIA 3
4	AYA AIMAL	XII CAMB I
5	SITTI HAJAR	XII CAMB I
6	WIDYA RESKY PRATIWI	XII CAMB I
7	RIZA RAHMA	XII CAMB I
8	ARISTA PUTRI DEWI	XII CAMB I
9	UHUD AMBARWATI	XII CAMB I
10	TRI UTAMI MASKUR	XII CAMB I
11	ASHILAH NATASYA H.	XII CAMB I
12	NURFADILLA PAHRIR	XII CAMB 1
13	RESKI	XII MIA I
14	HARMIATI HARBI	XII MIA I
15	ALVITO DEANNOVA M.NUR	XII MIA I
16	MUH. HAIKAL RAMADHAN	XII MIA I
17	ALFATH PRASETYA	XII MIA I
18	MUH. ARIEF BOEDIMAN	XII MIA 2
19	ANNISA ZAHRA JABBAR	XII MIA 3
20	DINI ARIANI WAHID	XII MIA 3
21	KHAFIFAH INDIRA MUSTAKIM	XII MIA 3
22	NURUL FATIMAH AZZAHRA	XII MIA 3
23	RAHMADIENA AMALIA PUTRI	XII MIA 3

24	WA ODE WINE	XII MIA 3
25	ADELLA DESINTA	XII MIA 4
26	MEYSTIKA MAHARANI	XII IIS I
27	ARDINA	XII IIS I
28	ADINDA NURZAHANI	XII IIS I
29	SYIFA DHIYA AINIYYAH	XII IIS 3
30	ADINDA	XII IIS 3
31	MISNA	XII IIS 3
32	SHAPNA PRATIWI	XII IIS 3
33	MARDHATILLAH	XII IIS 3
34	EMA REZIANA	XII IIS 3
35	NURFADILLAH	XII IIS 3
36	NURUL ZASKIA	XII IIS 4
37	SRI RESKI WAHYUNI	XII IIS 4
38	ELVIRA MATANJANG	XII IIS 4
39	AFRIANI	XII IBB 1
40	WIDYA WATI	XII IBB 1
41	FELANY FITRIANI	XII IBB 1
42	JUNIAR DWI CAHYA	XII IBB 1
43	KARTIKA LB	XII IBB 1
44	PUTRI SINTIA DEWI	XII IBB 1
45	LISA	XII IBB 2
46	ABD. KADIR ALFAN	XI MIA 2
47	GITA LESTARI	XI MIA 2
48	MAR'A TUSSHOLEHAH	XI MIA 2

49	ZAKY FACHRIANSYAH	XI MIA 2
50	ALMIRA ARTIKASARI	XI MIA 3
51	ARKAS MAULANA ASRI	XI MIA 4
52	DINA ANGREINI	XI MIA 4
53	MUH. RIFKI	XI MIA 4
54	NADIA	XI MIA 4
55	NURFADILLAH ASNITA	XI MIA 4
56	PARADILLA	XI MIA 4
57	MUH. RIFAI	XI MIA 4
58	DZILLIN HIRZANAH	XI MIA 5
59	MUSDAHLIFAH	XI MIA 7
60	MUH. AFRIANSA	XI MIA 7
61	MUH. HARI BAROKAH	XI MIA 7
62	RIZAL PRASETYA	XI IIS 1
63	FADILLAH FAIZAH	XI IIS 3
64	ROVIKA	XI IIS 3
65	FADILLAH AISYA	XI IIS 3
66	TITIN NURJANNAH	XI IBB 1
67	M. ANUGRAH H.P	XI MIA 2
68	ANANDA	X MIA 1
69	ANDI BASO	X MIA 1
70	DEWI AINUN	X MIA 1
71	IQFA	X MIA 1
72	MAASILA	X MIA 1
73	MUZAYYANAH	X MIA 1

74	MUH. RAIHAN	X MIA 1
75	NUR ANNISA	X MIA 1
76	NUR OSHYANA	X MIA 1
77	YULIANA	X MIA 1
78	ZHAM ZAM	X MIA 1
79	FARIZA	X MIA 2
80	MUH. GIBRAN	X MIA 2
81	AHMAD REHAN	X MIA 3
82	ANDI MAISYARAH	X MIA 3
83	USWATUN	X MIA 3
84	ABID ALFARUQ	X MIA 4
85	AMELIA	X MIA 4
86	DIVA	X MIA 4
87	HUSNI MUBARAK	X MIA 4
88	SITI MUTMAINNA	X MIA 4
89	ALVINA	X MIA 5
90	AIMA KHAERUDDIN	X MIA 5
91	INTAN MAHARANI	X MIA 5
92	WAHYUNI NUR SAFITRI	X MIA 5
93	PUTRI WAHYUNI	X MIA 6
94	AINUN MARDIAH	X MIA 7
95	AURA HAMZAH	X MIA 7
96	NURHALIJA	X MIA 7
97	AHERA	X IBB
98	ADIT SETIAWAN	X IBB

99	AISYA	X IBB
100	KHENNI O.H.L	X IBB
101	NUR KHALISA	X IBB
102	NURALIFIYAH M.I	X IBB
103	PUTRI ADILA	X IBB
104	ZERINA	X IBB

Sumber Data : Kantor UPT SMA Negeri 1 Palopo, 09 September 2019.

Selain sarana dan prasarana serta keadaan guru, siswa juga menjadi hal yang paling terpenting dalam pendidikan. Jika siswa tidak ada maka tujuan pembelajaran tidak akan mungkin tercapai. Maka dari itu guru dan siswa adalah sesuatu yang tidak mungkin dapat terpisahkan. Ketika guru telah mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, maka siswa juga harus memiliki kepribadian yang baik pula sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kepribadian siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga tahap perkembangan akademik maupun non akademiknya akan berbeda-beda tergantung dari kemampuan mereka dalam menerima serta mengaplikasikannya ilmu yang telah mereka terima.

Sebelumnya telah diuraikan berbagai keadaan yang dapat memperjelas alur penelitian penelitian, yang dapat dilihat pada bagan tabel-tabel di atas. Setelah melihat dan memahami tabel-tabel di atas, berikut ini akan dijelaskan hasil dari penelitian ini.

B. Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) dan Peranannya Dalam Menumbuhkan Semangat beribadah siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo

Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo, diantaranya adalah dengan menyiapkan fasilitas atau sarana dan prasarana serta melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam hal beribadah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua Rohis UPT SMA Negeri 1 Palopo, mengatakan bahwa “Rohis memiliki peran dalam pengembangan dan bimbingan keagamaan yang bukan cuman dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi namun diharapkan juga mampu meningkatkan kompetensi dasar dalam belajar agama Islam di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi khususnya dalam hal beribadah di sekolah, roh is berperan memberikan fasilitas kepada siswa dalam hal beribadah, baik menjamin musholah siap digunakan dalam keadaan bersih maupun penyediaan al-Qur’an, sajadah dan mukenah bagi para siswa-siswi agar dalam melaksanakan kegiatan sholat, siswa-siswi dapat merasa nyaman. Rohis juga melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad

SAW dan Isra Mi'raj dengan tujuan menumbuhkan kesadaran para siswa-siswi terhadap pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁰

Berbagai hal kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh Rohis dengan tujuan menumbuhkan kesadaran para siswa-siswi terhadap pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa agama Islam adalah dasar seseorang untuk bersikap dan berperilaku bagaimana hubungannya dengan Allah swt., dan bagaimana hubungan manusia dengan manusia itu sendiri.

Dari keterangan tersebut, penulis memberikan kesimpulan bahwa ekstrakurikuler Rohis merupakan ekstrakurikuler keagamaan yang memfokuskan diri untuk mengembangkan semangat keagamaan dalam diri siswa-siswi UPT SMA Negeri 1 Palopo khususnya anggota dari ekstrakurikuler roh is itu sendiri.

Dalam hal ini penulis menguraikan ada dua (2) hal pokok penting dalam peranan ekstrakurikuler Rohis di UPT SMA Negeri 1 Palopo, yaitu memberikan fasilitas yang memadai dalam hal beribadah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj.

C. Kendala-kendala yang Terjadi dalam Proses Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo

Kendala-kendala atau masalah yang dapat menjadi penghambat dalam mencapai suatu tujuan merupakan hal yang paling berpengaruh, artinya bahwa, tidak dapat dipungkiri kendala-kendala tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat

⁵⁰ Muhammad Alief Rivaldi Maulana , Ketua Rohis UPT SMA Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, Palopo, 09 September 2019.

diatasi. Sebelum mengarah pada solusil, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan kendala-kendala yang menjadi penghmbat dalam kegiatan ekstrakurikuler di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Sebagaimana hasil observasi penulis di lapangan bahwa, musholah yang berada di UPT SMA Negeri 1 Palopo belum memiliki fasilitas yang lengkap, hal ini dikarenakan dana atau material yang diberikan kepada pengurus Rohis masih belum mampu menutupi kebutuhan penyediaan sarana dan prasa rana.

Belum lagi yang penulis amati ketika berada di musholah, bahwa masih banyak sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi. Perlu perhatian khusus untuk meningkatkan kepedulian terhadap ekstrakurikuler rohis. Baik dari kepala sekolah atau pihak-pihak terkait dalam hal ekstrakurikuler.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo yang mengatakan bahwa “ Adapun kendala yang sering rohis hadapi diantaranya kurangnya dukungan material yang diberikan oleh sekolah untuk musholah. Contohnya dalam hal kebersihan musholah, sekolah tidak menyediakan alat kebersihan yang memadai untuk digunakan di musholah sehingga terkadang rohis harus meminjam alat kebersihan dari kelas-kelas, ataupun menggunakan dana ekstrakurikuler yang sebenarnya digunakan untuk kepentingan kegiatan esktrakurikuler. Namun demi menjaga kenyamanan para siswa-siswi serta guru-guru dalam beribadah, rohis tidak segan untuk berkorban. Adapun hal lainnya seperti terkendalanya beberapa proker rohis akibat adanya

aturan yang melarang, sehingga beberapa proker rohis tidak dapat berjalan seperti yang seharusnya dan kendala yang sejenisnya.”⁵¹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program kerja ekstrakurikuler rohis adalah kurangnya perhatian oleh sekolah terkait dengan masalah pendanaan untuk menyiapkan fasilitas yang memadai dan adanya peraturan tertentu yang melarang program kerja ekstrakurikuler rohis itu sendiri. Karena tidak dipungkiri bahwa selain siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo yang menikmati fasilitas tersebut, guru-guru dan staf di sekolah tersebut juga dapat menikmatinya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Terutama memberikan kenyamanan dalam hal kegamaan yaitu dalam hal beribadah.

D. Solusi dalam Mengatasi Kendala Proses Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo

Dalam uraian di atas telah dijelaskan berbagai kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang menjadi penghalang sehingga kegiatan ekstrakurikuler Rohis berjalan tidak sesuai dengan semestinya. Untuk itu perlu ada penanganan yang serius dengan memberikan solusi yang sesuai .

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua Rohis di UPT SMA Negeri 1 Palopo yaitu saudara Muhammad Alied Rivaldi Maulana, mengatakan bahwa “Rohis memberikan solusi berupa pembentukan tim khusus yang bertugas mencatat nama-nama siswa yang tidak sholat, lalu menyerahkan catatan itu ke

⁵¹ Andi Nurhalisa, Sekertaris Rohis di UPT SMA Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*”, Palopo, 09 September 2019.

guru agama Islam yang mengajar di masing-masing kelas. Lalu, sebaiknya diadakan kajian Islami setiap bulan sekali dengan tema yang berbeda-beda agar siswa dapat belajar mengenai ajaran Islam. Sekolah juga harus memfasilitasi musholah baik dengan penyediaan alat kebersihan maupun pemberian izin dalam hal kajian Islami di sekolah agar kegiatan kajian dapat berjalan lancar. Dengan melakukan itu semua, diharapkan hal tersebut dapat memberikan siswa motivasi dalam beribadah sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat beribadah pada diri siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo.”⁵²

Selain pendapat dari ketua Rohis di UPT SMA Negeri 1 Palopo, Pembina Rohis atas nama Bapak Sintang Kasim, mengatakan bahwa “ kepedulian sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) untuk mencapai tujuan yang maksimal. Pelayanan sekolah sebenarnya sudah berusaha untuk memfasilitasi tetapi ada hal-hal yang menjadi kendala sehingga dapat menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Jadi perlu ada hubungan yang erat antara para anggota Rohis dengan para guru sehingga dapat menemukan solusi dan penyelesaian terhadap kendala dan permasalahan yang masih ada.”⁵³

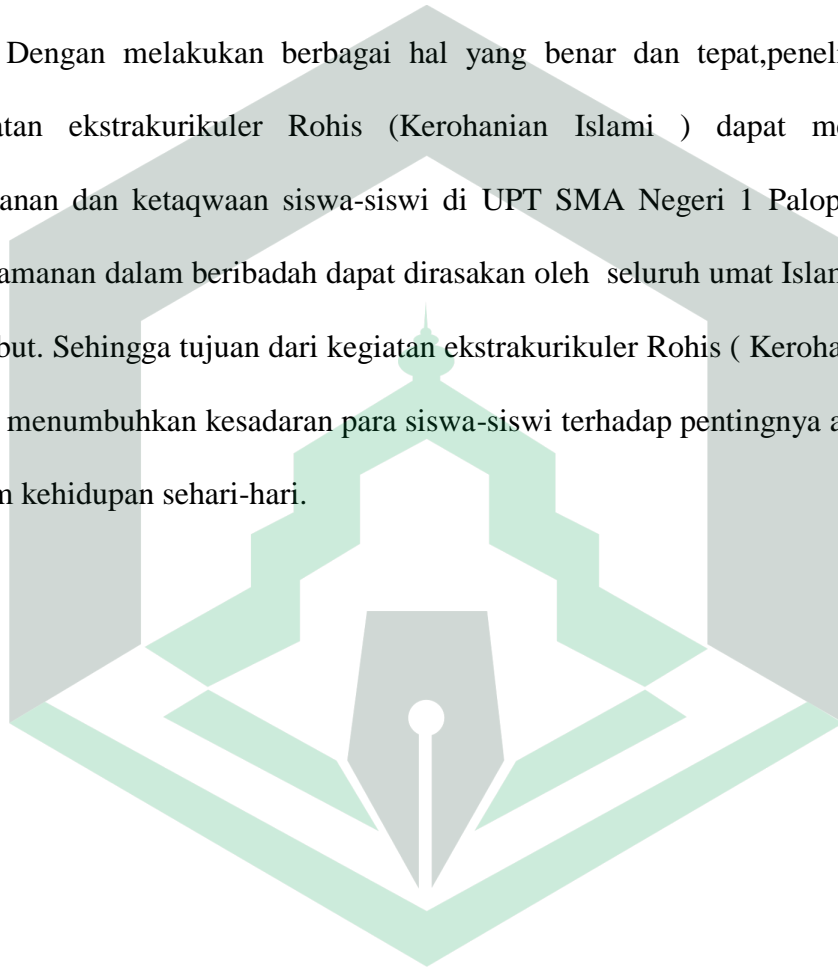
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa solusi yang diberikan adalah dengan melakukan pembentukan tim khusus yang berugas untuk mencatat nama siswa-siswa yang

⁵² Muhammad Alief Rivaldi Maulana , Ketua Rohis UPT SMA Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*”, Palopo, 09 September 2019.

⁵³ Sintang Kasim., S. Pd.I., M.Pd.I, Pembina Rohis di UPT SMA Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*”, Palopo, 09 September 2019.

dalam kategori tidak melaksanakan sholat serta melakukan kajian-kajian Islami dengan tema-tema ajaran dalam Islam, memfasilitasi musholah dengan baik sehingga kenyamanan dalam beribadah dapat terwujud dan yang terpenting adalah bagaimana menciptakan hubungan yang baik dengan pengurus ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islami) dengan guru-guru di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Dengan melakukan berbagai hal yang benar dan tepat,peneliti berharap kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islami) dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo, sehingga kenyamanan dalam beribadah dapat dirasakan oleh seluruh umat Islam di sekolah tersebut. Sehingga tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Rohis) yaitu menumbuhkan kesadaran para siswa-siswi terhadap pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Rohis) memiliki peran dalam pengembangan dan bimbingan keagamaan. Terdapat 2 hal pokok yaitu, menyiapkan fasilitas beribadah dan melaksanakan kegiatan-Kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan kesadaran para siswa-siswi terhadap pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo, bahwa yang menjadi kendala adalah kurangnya dukungan material yang diberikan sekolah dan adanya peraturan tertentu yang melarang sehingga proker ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) tidak berjalan seperti yang seharusnya.
3. Solusi mengatasi kendala dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo melalui kegiatan ekstrakurikuler, peneliti menyimpulkan bahwa solusi yang diterapkan adalah pembentukan tim khusus yang bertugas mencatat siswa-siswi yang tidak melaksanakan sholat dan akan diadakan kajian Islami setiap bulan sekali mengenai ajaran Islam dan sekolah harus memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan kajian dapat berjalan lancar. Serta adanya hubungan yang baik tercipta antara pengurus Rohis dengan guru-guru di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

B. *Saran*

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, peneliti memberikan sedikit saran pada sekolah, kepala sekolah dan guru berikut ini :

1. Sekolah ; sekolah harus menjadi wadah bagi guru dan siswa untuk mampu mengembangkan potensinya masing-masing sehingga tujuan pembelajaran akan terwujud.
2. Kepala Sekolah ; kewenangan yang adil dan perhatian kepala sekolah terhadap anggotanya mampu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan harmonis baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler.
3. Guru : guru adalah orangtua kedua bagi siswa ,yang mampu memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa. Maka guru menjadi sosok penyangga yang mampu mengembangk amanah pendidikan dengan baik, tanpa adanya perbedaan dalam dunia pendidikan.

C. *Implikasi Penelitian*

1. Implikasi penelitian, menumbuhkan semangat siswa dalam beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) ,
2. Dibutuhkan peningkatan pelayanan fasilitas, dan
3. Pelaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

LAMPIRAN



DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Nurhidayat Ahmad, Lahir di Makassar

merupakan anak Sulung dari empat bersaudara, lahir pada tanggal 26 Juni 1997 dari hasil buah kasih sayang dari pasangan Ahmad Dg.Pulung dan Nursiah Dg. Singa' yang tinggi dan do'a dari orang tua merupakan modal utama untuk meraih cita-cita dengan tujuan membahagiakan orang tua serta untuk membahagiakan orang-orang yang telah ikut berperan dalam mendidik dan membesarkan mulai dari kecil hingga dewasa. Dan semoga menjadi orang yang berguna terutama bagi diri sendiri, keluarga, Nusa dan Bangsa.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal dan terdaftar sebagai peserta didik di Sekolah Dasar 13 Tappong Palopo, pada tahun 2004-2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Palopo, pada tahun 2009-2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo pada tahun 2012-2015.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pada tahun 2015, atas izin Allah swt penulis dapat melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1).

Dengan adanya berbagai macam cobaan, rintangan yang harus dihadapi selama di perguruan tinggi kini akhirnya penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2019 selama 9 semester. Selama kuliah penulis memiliki pengalaman diorganisasi **Intra** yaitu; Sekertaris Umum HMPS PAI Periode 2017-2019. Selain

itu penulis memiliki pengalaman latihan seperti seminar pendidikan, seminar karya tulis ilmiah, serta pengalaman lainnya.

Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Peran Ekstrakurikuler rohani islam (ROHIS) dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo”.

Contact Person; 085255470895



